

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak bisa lepas dari kehidupan manusia. Karena dengan adanya pendidikan maka manusia mampu mengangkat derajat dan martabat dirinya serta merubah kualitas kehidupannya yang lebih baik. Pendidikan merupakan kebutuhan mendasar bagi setiap manusia untuk meraih kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Melalui pendidikan pula akhlak manusia dapat terbentuk dengan baik. Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang berlandaskan kepada Al-Qur'an dan Hadits. Hal tersebut dikarenakan di dalamnya terdapat suatu petunjuk sebagai landasan dalam membangun pendidikan yang memiliki akhlak yang terpuji.¹

Dewasa ini, mudah marah dan terprovokasi sehingga berujung pada tawuran antar pelajar atau tawuran antar mahasiswa merupakan problem remaja terutama pelajar dan mahasiswa, seperti yang seringkali diberitakan di televisi dan media cetak. Mahasiswa dan pelajar terlibat dalam penyalahgunaan obatan-obatan terlarang, seperti narkoba dengan berbagai jenisnya. Dan adanya perilaku penyimpangan sosial yang mereka lakukan dalam bentuk pergaulan bebas (free sex, aborsi, homoseksual, lesbian dan

¹ Zulkipli Nasution, *Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an untuk membangun karakter peserta didik*, Jurnal Pendidikan dan Keislaman, Vol.II, No. 1, (Medan: FTIK, UIN Sumatera Utara, 2019), 51-52

lain-lain). Kurangnya rasa hormat kepada orang tuanya, guru (dosen), orang lebih tua dan tokoh masyarakat. Kondisi split personality (kepribadian yang pecah, tidak utuh) merupakan gambaran ilustrasi sosok anak bangsa masa kini.²

Adanya krisis moral, akhlak (karakter), yang secara langsung atau tidak langsung berkaitan dengan pendidikan. Kerusakan individu-individu masyarakat yang terjadi secara kolektif sehingga menjadi budaya merupakan penyebab adanya krisis karakter yang dialami bangsa ini. Adanya arus globalisasi yang kurang difilter juga merupakan penyebab degradasi moral dan akhlak yang kurang sopan. Dengan begitu, program kegiatan keagamaan maupun proses pembelajaran merupakan salah satu alternatif pemecahan masalahnya.

Ketika praktik pendidikan hanya fokus pada kognitif saja dan abai terhadap pembinaan aspek afektif dan konaktif-volitif, yakni keinginan dan tekad untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran agama, maka disitulah kegalangan dalam pendidikan.³

Salah satu usaha dalam mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan adanya pendidikan karakter. Pendidikan karakter yang memadukan antara kegiatan pendidikan informal di lingkungan keluarga dengan pendidikan formal di lingkungan sekolah. Maka, dalam pembentukan karakter peserta didik, waktu belajar peserta didik di sekolah perlu

² Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter berbasis Nilai dan etika di sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 10

³ Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam: Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum hingga Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), 182.

dioptimalkan sebagai upaya peningkatan mutu hasil belajar dan pendidikan karakter dapat dicapai.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 menjelaskan tentang sistem Pendidikan Nasional, bahwa :

Fungsi pendidikan nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

Dengan pelaksanaan pendidikan agama Islam disekolah membuat lembaga pendidikan harus mempunyai strategi dalam menetralsir perkembangan globalisasi yang pesat ini dalam dunia pendidikan. Maka dari itu, lembaga pendidikan juga mempunyai kebijakan progam atau rencana kegiatan dalam menghadapi perkembangan globalisasi tersebut dan dapat menimbulkan karakter religius.

Kegiatan keagamaan tersebut diharapkan mampu membentuk siswa mempunyai nilai-nilai religius yang dapat diterapkan di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Nilai religius adalah nilai-nilai yang bersumber dari ajaran agama.

⁴ UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Nilai-nilai ini mencakup keyakinan, kepercayaan, dan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama. Nilai religius penting untuk ditanamkan dalam diri setiap individu, karena dapat menjadi dasar bagi pembentukan karakter yang baik.

Adanya kegiatan program keagamaan merupakan salah satu upaya membentuk siswa berperilaku religius. Program keagamaan dapat diimplementasikan melalui berbagai kegiatan, seperti:

- Kegiatan ibadah dan ritual keagamaan, seperti shalat, puasa, haji, dan ibadah lainnya.
- Kegiatan pendidikan agama, seperti pengajian, ceramah, dan kegiatan belajar mengajar di sekolah.
- Kegiatan sosial dan kemasyarakatan, seperti bakti sosial, santunan, dan kegiatan lainnya yang bertujuan untuk membantu sesama

Di MTsN 5 Jombang terdapat keunggulan diantaranya adalah shalat duhur berjama'ah, Sholat dhuha berjamaah, shalat ashar berjamaah, shalat jum'at berjamaah, setiap siswa apabila ketemu dianjurkan mengucapkan salam, bata tulis Al Qur'an (BTQ), hafalan juz 30, pembelajaran kitab ta'lim, dan setiap kegiatan agama atau hari besar Islam siswa berpakaian muslim, adanya doa bersama setiap bulan, ekstrakurikuler BDI (Badan Dakwah Islam) dan istighosah serta adanya kegiatan yang khusus guru. Dan diantara program keunggulannya di MTsN 5 Jombang yaitu membaca asmaul husna bersama-sama selama 15 menit sebelum pelajaran dimulai.

Namun ketika peneliti observasi awal di MTsN 5 Jombang, bahwasannya masih ditemukannya siswa yang membeli jajan di kantin sekolah ketika adzan sudah dikumandangkan, tidak mengikuti kegiatan dengan membuat sepenuh hati. Kesadarannya dari masing-masing siswa masih minim, dan ajakan dari tenaga pendidik maupun warga sekolah belum bisa memberikan contoh teladan kepada siswanya untuk semua siswa dalam berjama'ah. Padahal sesuatu harus didasari dengan sikap teladan dari warga sekolah.

Dari permasalahan disekolah yang ditemui bahwasannya peran dari lembaga sangat penting mengatasi permasalahan disekolah tersebut. Salah satunya merencanakan program kegiatan keagamaan. Kegiatan keagamaan merupakan program kegiatan keagamaan diartikan sebagai suatu usaha mempertahankan, melestarikan dan menyempurnakan umat manusia agar mereka tetap beriman kepada Allah SWT dengan menjalankan syariat Islam sehingga mereka menjadi manusia yang hidup bahagia di dunia dan akhirat.⁵ Maka dari itu, kegiatan keagamaan di lembaga pendidikan dengan tujuan untuk internalisasi karakter religius siswa, memberikan inspirasi, motivasi dan stimulasi agar potensi remaja berkembang dan diaktifkan secara maksimal, menambah ilmu pengetahuan Agama Islam dan menjalin silaturahmi.

Implementasi karakter religius dalam kegiatan keagamaan diatas dengan tujuan memberikan pemahaman tentang agama kepada para siswa,

⁵ Asymuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabayat : Al-Ikhlash, 1983), 20

terutama tanggung jawab manusia sebagai pemimpin yang harus arif dan bijaksana, selain itu juga mereka diharapkan memiliki pemahaman Islam yang inklusif tidak ekstrim yang menyebabkan Islam menjadi agama eksklusif.⁶

Faktor utama dalam implementasi nilai-nilai karakter religius dalam kegiatan keagamaan ini harus mendapat dukungan oleh berbagai pihak sekolah, terutama yang ada disekolah seperti kepala sekolah, tenaga pendidik, guru mata pelajaran agama, guru bidang studi lain, staff dan pegawai. Sebagai keteladanan ini akan menjadikan contoh bagi siswa untuk giat dalam melaksanakan kegiatan keagamaan dan untuk membentuk pribadi siswa memiliki kepribadian yang tangguh, mempunyai kedisiplinan yang tinggi.

Dengan begitu kebijakan dari sekolah dan dukungan dari semua lingkungan sekolah terutama guru mata pelajaran agama untuk mengembangkan kegiatan agama yang nantinya bisa membiasakan siswa disiplin dalam kegiatan ibadah maupun kegiatan lainnya. Dengan pembiasaan kegiatan keagamaan ini diharapkan hasilnya sebagai mutu lulusan sekolah madrasah dengan lulusan yang berkualitas dan bermutu kelak nantinya akan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Maka dari itu dalam peneliti tertarik dan ingin meneliti tesis tentang “Implementasi program kegiatan keagamaan dalam meningkatkan karakter religius siswa di MTsN 5 Jombang”

⁶ Asmaun Sahlan, Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah (Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi), (Malang : UIN PRESS, 2010), 100

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan paparan konteks penelitian diatas, maka disusun fokus penelitian sebagai berikut :

1. Apa saja bentuk program kegiatan keagamaan dalam meningkatkan karatker religius siswa di MTsN 5 Jombang?
2. Bagaimana implementasi program kegiatan keagamaan yang dalam meningkatkan karatker religius siswa di MTsN 5 Jombang?
3. Bagaimana dampak implementasi program kegiatan keagamaan dalam meningkatkan karatker religius siswa di MTsN 5 Jombang?

C. Tujuan penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

4. Menganalisis apa saja program kegiatan keagamaan dalam meningkatkan karatker religius siswa di MTsN 5 Jombang.
5. Menganalisis implementasi program kegiatan keagamaan dalam meningkatkan karatker religius siswa di MTsN 5 Jombang.
6. Menganalisis dampak implementasi program kegiatan keagamaan dalam meningkatkan karatker religius siswa di MTsN 5 Jombang.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang akan dicapai yang telah diuraikan diatas, maka penelitian diharapkan mempunyai manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah atau pengetahuan khususnya dalam strategi internalisasi karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan.

2. Manfaat Praktis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang hasil yang diperoleh, bagi pendidik, kepala sekolah dan orang tua. Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi peneliti

- 1) Dijadikan sebagai bahan ilmiah pemahaman dan muatan keilmuan mengenai program kegiatan keagamaan bagi penulis dan bagi orang-orang yang membutuhkan tentang kajian tersebut
- 2) Penelitian ini sangat berguna sebagai bahan dokumentasi dan menambah wawasan sehingga dapat mengembangkan pengetahuan dengan wawasan sehingga lebih luas baik secara teoritis maupun praktis.
- 3) Sebagai acuan untuk memperluas pemikiran dan pengalaman penulis dalam bidang pendidikan dimasa depannya, khususnya menambah wawasan keilmuan pengembangan pendidikan agama.

b. Bagi lembaga yang diteliti

- 1) Bahan masukan bagi pihak sekolah sebagai sumbangan pemikiran dalam mengupayakan terciptanya sekolah yang unggul dan berprestasi
 - 2) Memberikan informasi yang dapat dijadikan bahan masukan agar pengembangan dan implementasi program kegiatan keagamaan dalam setiap kegiatan dalam proses pembelajaran maupun di luar pembelajaran.
 - 3) Sebagai sumber pemikiran dan bahan masukan dalam rangka manajemen pengelolaan dan pengembangan program kegiatan keagamaan.
- c. Bagi masyarakat
- Peneliti berharap agar hasil penelitian ini digunakan sebagai khasanah ilmu pengetahuan untuk bahan peneliti yang lebih lanjut, khususnya dalam dunia pendidikan agama Islam.

E. Penelitian Terdahulu

Kholifatul Laela, Prisilia Ayu Arimbi, 2021. "Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Shalawat dan Asmaul Husna di SDN 2 Setu Kulon".⁷ Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Observasi, wawancara, dan dokumentasi sedangkan teknik analisis data menggunakan teori Miles dan Huberman. Hasil penelitian menemukan bahwa: (1) Membentuk karakter religius dengan pembiasaan Shalawat dan

⁷ Kholifahul Laela dan Prisilia Ayu Rimbi, "Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Shalawat dan Asmaul Husna di SDN 2 Setu Kulon," Prosiding dan Web Seminar (Webinar) "Standarisasi Pendidikan Sekolah Dasar Menuju Era Human Society 5.0," 28 Juni 2021

Asmaul Husna di sekolah dilaksanakan melalui kegiatan berdoa sebelum belajar dan sebelum pulang, membaca surat pendek dalam juz'amma berserta arti setiap ayat; melantunkan shalawat kepada Nabi Muhammad dan pembacaan Asmaul Husna. (2) Faktor pendukung pengimplementasian Pembentukan Karakter Religius Siswa melalui pembiasaan Shalawat dan Asmaul Husna di SDN 2 Setu Kulon yaitu; adanya dukungan dari orang tua siswa, komitmen bersama warga sekolah; fasilitas yang memadai. (3) Kendala yang dihadapi dalam membentuk karakter religius siswa melalui pembiasaan shalawat dan asmaul husna di SDN 2 Setu Kulon dipengaruhi oleh latar belakang siswa yang berbeda-beda, kurangnya kesadaran peserta didik, dan lingkungan atau pergaulan peserta didik. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti karakter religius siswa. Perbedaannya adalah penelitian terdahulu membentuk karakter religius hanya melalui pembiasaan Shalawat dan Asmaul Husna selain itu penelitian ini membahas kendala yang dihadapi guru dan siswa ketika pembiasaan Shalawat dan Asmaul Husna berlangsung.

Rahma Nurbaiti, Susiati Alwy, Imam Taulabi. 2020. "Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan".⁸ Penelitian ini bertujuan mengetahui karakter religius siswa yang dikembangkan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Kidul dan bagaimana pembentukan karakter melalui pembiasaan aktivitas keagamaan.

⁸ Rahma Nurbaiti, Susiati Alwy, dan Imam Taulabi, "Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan," *el Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education* 2, no. 1 (Maret 2020), <https://doi.org/10.33367/jiee.v2i1.995>.

Jenis dan pendekatan penelitian menggunakan kualitatif deskriptif. Sumber data diperoleh melalui wawancara dengan kepala madrasah, waka kurikulum, waka keagamaan, guru kelas, guru Pendidikan Agama Islam, beberapa wali murid dan murid. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter religius siswa yang dikembangkan yaitu ketaqwaan, keikhlasan, kejujuran, kesopanan, tolong-menolong, cinta rosul, kebersihan kompetitif, dan rasa syukur. Pembentukan karakter religius melalui pembiasaan aktivitas keagamaan melalui doa bersama sebelum dan sesudah pembelajaran, pelaksanaan sholat dhuha dan dzuhur berjamaah, pembacaan juz 'amma, asmaul husna, istighasah, infaq, pembiasaan Salam, Salim, Sapa, Senyum, Sopan, dan Santun. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan seperti rebana, Baca Tulis Qur'an, peringatan hari besar islam. Karakter religius yang terbentuk melalui pembiasaan aktivitas keagamaan. Persamaan peneliti terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti tentang karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan yang sudah terjadwal dilakukan di sekolah tersebut. Perbedaannya adalah kegiatan keagamaan pada penelitian ini lebih sedikit dibandingkan kegiatan keagamaan yang akan peneliti teliti.

Fitriah Rahmawati, Muhamad Afifulloh, Muhammad Sulistiono. 2020.

“Budaya Religius: Implikasinya dalam Meningkatkan Karakter Keagamaan Siswa di MIN Kota Malang”.⁹ Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana implementasi budaya yang umum diterapkan di berbagai sekolah

⁹ Fitriah Rahmawati, Muhamad Afifulloh, dan Muhammad Sulistiono, “Budaya Religius: Implikasinya dalam Meningkatkan Karakter Keagamaan Siswa di MIN Kota Malang,” *Elementerls: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam* 2, no. 2 (November 2020)

dasar khususnya yang ada di MIN 2 Kota Malang yaitu tentang peningkatan karakter religius melalui penerapan budaya religi. Penelitian dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen. wawancara yang disusun untuk mendapatkan wawancara. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan budaya religius di MIN 2 Kota Malang diantaranya: a) bersalaman dan mengucapkan salam ketika akan masuk sekolah dan ketika bertemu bapak ibu guru, b) sholat dhuha, c) membaca asmaul husna dan pembinaan baca Al-Qur'an, d) mengucapkan salam saat memasuki ruangan, e) berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran, f) sholat dzuhur dan sholat jum'at berjama'ah, g) mengaji sesuai jilid, h) membuang sampah pada tempatnya, i) makan dengan duduk dan menggunakan tangan kanan, j) pembiasaan beramal setiap hari jum'at di kelas, k) Peringatan Hari Besar Islam (PHBI). Penerapan budaya religius di MIN 2 Kota Malang sangat baik dan sangat membantu dalam meningkatkan karakter keagamaan siswa. Dengan adanya kegiatan-kegiatan religius yang dilaksanakan setiap hari dapat membiasakan siswa agar terbiasa dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan religius tersebut. Persamaan peneliti terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meningkatkan kereligiusan peserta didik melalui kegiatan keagamaan. Perbedaannya adalah penelitian terdahulu membahas budaya religius; implikasinya dalam meningkatkan karakter keagamaan.

Selain itu pada penelitian terdahulu membahas budaya religius yang sangat luas cakupannya, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan yaitu meneliti implementasi kegiatan keagamaan dalam pengembangan karakter religius dan tanggung jawab bagi siswa di sekolah.

Ernaka Heri Putra, 2014, Tesis, Mahasiswa Pascasarjana program Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul yang berjudul “Internalisasi nilai-nilai religius dan kepedulian sosial terhadap kompetensi sosial dilingkungan madrasah (Studi Multi Situs MAN 1 Malang dan MAN 3 Malang).¹⁰” Memfokuskan pada nilai-nilai apa yang diwujudkan dalam sekolah dan bagaimana upaya maupun dampaknya internalisasi nilai-nilai religius dan kepedulian sosial untuk meningkatkan kompetensi sosial dilingkungan madrasah tersebut. Dalam penelitian ini hampir sama fokus penelitian, namun yang membedakannya adalah melalui program kegiatan yang nantinya peneliti mendeskripsikan dan menganalisa strategi internalisasi karakter religius siswa melalui program kegiatan keagamaan yang disekolah. Dan dalam penelitian sebelumnya bahwasannya untuk meningkatkan kepedulian siswanya dalam lingkungan sekolah dan ini untuk mengetahui implikasi internalisasi melalui program kegiatan keagamaan.

Moh Ahsanulhaq. 2019. “Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan”.¹¹ Tujuan penelitian yang hendak dicapai

¹⁰ Ernaka Heri Putra. Tesis, Magister Pendidikan Agama Islam, UIN 2014, “*Internalisasi Karakter Religius Dan Kepedulian Sosial Terhadap Kompetensi Social Di Lingkungan Madrasah (Studi Multisititus Man 1 Malang Dan Man 3 Malang)*”

¹¹ Moh Ahsanulhaq, “Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode

adalah untuk mendeskripsikan upaya guru PAI dalam membentuk karakter religius peserta didik melalui metode pembiasaan dan untuk mendeskripsikan faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam pelaksanaan metode pembiasaan dalam membentuk karakter religius peserta didik di SMP Negeri Bae Kudus tahun pelajaran 2019/2020. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru PAI dan peserta didik. Metode pengumpulan datanya menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. teknik analisis data menggunakan analisis interaktif dengan langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru PAI dalam membentuk karakter religius melalui metode pembiasaan Salam, Senyum, dan Sapa (3S), pembiasaan hidup bersih dan sehat, pembacaan asmaul husna dan doa harian, pembiasaan bersikap jujur, pembiasaan memiliki sikap bertanggungjawab, pembiasaan bersikap disiplin, pembiasaan ibadah, dan pembiasaan literasi Al-Qur'an. Adapun faktor pendukung dalam membentuk karakter religius peserta didik diantaranya adanya dukungan dari orang tua, komitmen bersama warga sekolah, dan fasilitas yang memadai. Sedangkan faktor penghambatnya diantaranya yaitu latar belakang peserta didik yang berbeda-beda, kurangnya kesaaran peserta didik, dan lingkungan atau pergaulan peserta didik. Persamaan peneliti terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas karakter religius peserta

didik. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada fokus penelitian karena cakupannya sangat luas, subjek penelitian yang meneliti kegiatan keagamaan hanya dari guru PAI sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan berfokus pada kegiatan agama yang telah diprogramkan oleh sekolah. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai orisinalitas penelitian ini, peneliti akan memberikan rincian terkait dengan penelitian terdahulu mengenai persamaan dan perbedaannya pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Orisinilitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Tahun dan Sumber	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinilitas Penelitian
1	Kholifatul Laela, Prisia Ayu Arimbi, 2021, Jurnal Terakreditasi	Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Shalawat dan Asmaul Husna di SDN 2 Setu Kulon	Meneliti Karakter religius siswa	Penelitian terdahulu membentuk karakter religius hanya melalui pembiasaan Shalawat dan Asmaul Husna selain itu penelitian ini membahas kendala yang dihadapi guru dan siswa ketika pembiasaan Shalawat dan Asmaul Husna berlangsung.	Penelitian ini berfokus pada implementasi program kegiatan keagamaan dalam mengembangkan nilai-nilai religius siswa
2	Rahma Nurbaiti, Susiati Alwy, Imam	Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui	Meneliti tentang karakter religius	Pada penelitian terdahulu kegiatan keagamaannya	

	Taulabi. 2020, Jurnal Terakreditasi	Pembiasaan Aktivitas Keagamaan.	siswa melalui kegiatan keagamaan yang sudah terjadwal dilakukan di sekolah tersebut.	lebih sedikit dibandingkan kegiatan keagamaan yang akan diteliti.	
3	Fitriah Rahmawati, Muhamad Afifulloh, Muhammad Sulistiono. 2020, Jurnal Terakreditasi	Budaya Religius: Implikasinya dalam Meningkatkan Karakter Keagamaan Siswa di MIN Kota Malang.	Meningkatkan kereligiusan peserta didik melalui kegiatan keagamaan	Pada penelitian terdahulu membahas budaya religius yang sangat luas cakupannya, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan yaitu meneliti implementasi kegiatan keagamaan dalam pengembangan karakter religius dan tanggung jawab bagi siswa di sekolah.	
4	Ernaka Heri Putra. 2014, Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	Internalisasi Nilai-Nilai Religius dan Kepedulian Sosial terhadap Kompetensi Sosial di Lingkungan Madrasah (Studi Multikasus MAN 1 Malang dan MAN 3	Internalisasi Nilai-Nilai Religius	Internalisasi Nilai religius dan kepedulian social untuk meningkatkan Kompetensi sosial siswa	

		Malang)			
5	Moh Ahsanulhaq. 2019, Jurnal Terakreditasi	Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan	Membahas karakter religius peserta didik.	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada fokus penelitian karena cakupannya sangat luas, subjek penelitian yang meneliti kegiatan keagamaan hanya dari guru PAI sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan berfokus pada kegiatan agama yang telah diprogramkan oleh sekolah	

F. Definisi Istilah

1. Implementasi

Dalam konteks penelitian ini, implementasi yang dimaksudkan adalah pelaksanaan atau penerapan dari suatu kegiatan yang terencana dan telah menjadi kebiasaan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan ini implementasi terbagi menjadi tiga bagian sesuai dengan ketentuan dalam implementasi, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

2. Program kegiatan keagamaan

Program kegiatan keagamaan diartikan sebagai suatu usaha mempertahankan, melestarikan dan menyempurnakan umat manusia agar mereka tetap beriman kepada Allah SWT dengan menjalankan syariat Islam sehingga mereka menjadi manusia yang hidup bahagia di dunia dan akhirat.¹² Dalam penelitian ini yang dimaksudkan dengan program kegiatan keagamaan adalah keseluruhan aktivitas kegiatan keagamaan Islam yang bertalian dengan agama yang ditunjukkan dengan cara mengadakan hubungan dengan-Nya dalam bentuk ibadah baik dalam bentuk intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Dimana diarahkan untuk membentuk nilai-nilai karakter religius, menambah wawasan dan pengetahuan keagamaan serta memberikan keteladanan bagi siswa.

3. Karakter religius

Karakter religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluknya. Dalam penelitian ini nilai religius siswa yaitu seperti yang ditanamkan disekolah seperti halnya ketaqwaan, kejujuran, keikhlasan, bertanggung jawab, disiplin.

¹² Asymuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya : Al-Ikhlas, 1983), 20